

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan atau memberi bekal pada murid agar bisa mandiri dan mampu menghadapi tantangan hidup dimasa depan. Dalam proses belajar mengajar, aktivitas murid merupakan sesuatu yang sangat penting. Murid yang memiliki aktivitas positif akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan sebaliknya murid yang memiliki aktivitas negatif akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Selama pembelajaran berlangsung diharapkan murid mempunyai aktivitas belajar secara positif, sebagaimana yang dinyatakan Sardiman (2008: 95), aktivitas belajar adalah suatu perilaku siswa yang selalu berusaha, bekerja, atau belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapat kemajuan atau prestasi yang gemilang dari perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman dan latihan.

Aktivitas murid selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan murid untuk belajar. Aktivitas murid merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Pemilihan strategi, metode, dan pendekatan yang tidak memenuhi kebutuhan murid akhirnya menimbulkan fenomena seperti anak dipaksa belajar dengan cara guru, suasana tegang, seringkali tidak bermakna, seringkali murid belajar sesuatu tidak menarik perhatiannya, telah terjadi perubahan sifat pada anak, makin tinggi kelas anak, makin kurang inisiatif dan keberanian bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Penyebab aktivitas belajar yang rendah antara lain disebabkan oleh sebagian guru belum sepenuhnya menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan kurang menarik, berlangsung monoton dan membosankan, serta interaksi yang terjadi hanya satu arah karena guru yang dominan aktif, sementara muridnya pasif.

Selain itu, permasalahan dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah masih banyak menggunakan pendekatan pembelajaran yang kurang memperhatikan kebutuhan dan pengembangan potensi murid, serta cenderung bersifat sangat teoritik. Peran guru masih sangat dominan dan gaya mengajar cenderung bersifat satu arah. Akhirnya proses pembelajaran terjadi hanya sebatas pada penyampaian informasi saja, kurang terkait dengan lingkungan sehingga murid tidak mampu memanfaatkan konsep kunci keilmuan dalam proses pemecahan masalah kehidupan yang dialami murid sehari-hari.

Guru merupakan tenaga pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang pada anak untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif

dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya yang berkenaan dengan aktivitas belajar anak secara optimal.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas rendah Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya tidak menerapkan pembelajaran tematik. Hal ini dapat dilihat dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan masih berdasarkan pada satu bidang studi saja. Keterlibatan anak dalam aktivitas pembelajaran masih belum optimal karena guru mendominasi proses pembelajaran dan murid terkesan pasif karena hanya mendengarkan guru serta guru kurang melibatkan murid dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Untuk itu peneliti memilih pendekatan pembelajaran tematik dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang disusun kemudian diobservasi dan dievaluasi serta refleksi sebagai masukan untuk perbaikan rencana tindakan berikutnya.

Pendekatan tematik secara efektif akan membantu memberikan kesempatan yang luas bagi murid untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan demikian pembelajaran tematik memberi kesempatan pada murid untuk memahami masalah yang kompleks dengan cara pandang utuh.

Berdasarkan pengamatan awal pada murid kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya yang dilakukan pada tanggal 8 Januari 2013 pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia, dengan jumlah anak 16 orang diperoleh data yaitu aktivitas fisik anak hanya 43.75%, aktivitas mental hanya 50%, serta aktivitas emosional hanya 43.75%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran murid masih tergolong rendah.

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktifitas Belajar Murid Melalui Pembelajaran Tematik di Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya”.

B. Masalah Penelitian

Adapun yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana peningkatan aktivitas belajar murid melalui pembelajaran tematik di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Sungai Raya?. Untuk mempermudah dalam pembahasannya maka dibagi menjadi sub-sub masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana rancangan pembelajaran tematik untuk meningkatkan aktivitas murid dalam belajar di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik untuk meningkatkan aktivitas murid dalam belajar di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya?
- c. Bagaimana aktivitas fisik belajar murid dengan menggunakan pembelajaran tematik di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya?
- d. Bagaimana aktivitas mental belajar murid dengan menggunakan pembelajaran tematik di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya?
- e. Bagaimana aktivitas emosional belajar murid dengan menggunakan pembelajaran tematik di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang akurat tentang peningkatan aktivitas belajar murid melalui pembelajaran tematik di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya. Tujuan khususnya adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Rancangan pembelajaran tematik guna meningkatkan aktivitas murid dalam belajar di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya.
- b. Pelaksanaan pembelajaran tematik guna meningkatkan aktivitas murid dalam belajar di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya.
- c. Aktivitas fisik murid melalui pembelajaran tematik di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya.
- d. Aktivitas mental murid melalui pembelajaran tematik di kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya.
- e. Aktivitas emosional murid melalui pembelajaran tematik di kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah sebagai referensi dan informasi yang dapat memberikan masukan bagi siapa saja tentang peningkatan aktivitas belajar murid melalui pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi murid Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya

Memberikan semangat pada murid serta mendapatkan kesan yang baik dan pengalaman belajar sehingga akan selalu diingat dan menjadi pengalaman yang berharga.

b. Bagi guru Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya

Menambah wawasan, meningkatkan kualitas diri serta memperbaiki kinerja guru.

c. Bagi Sekolah Dasar Negeri 46 Sungai Raya

Memberikan masukan bagi sekolah tentang bagaimana bentuk pembelajaran tematik sehingga dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memperjelas variabel dan aspek-aspek yang akan diteliti atau yang akan menjadi masalah penelitian, berikut ini diuraikan penjelasan istilah masing-masing variabel yaitu:

1. Aktivitas

Aktivitas merupakan suatu kegiatan atau keaktifan yakni segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.

2. Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Jika dikaitkan dengan belajar murid maka belajar adalah tindakan dan

perilaku murid yang kompleks untuk memperoleh pengetahuan, kebiasaan maupun sikap.

3. Murid Sekolah Dasar

Murid Sekolah Dasar adalah individu yang masih masih mengenyam pendidikan di Sekolah Dasar. Murid Sekolah Dasar dalam penelitian ini adalah murid kelas 1, yang akan diteliti dengan diberi tindakan.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada murid

UNIVERSITAS TANJUNGPURA